

Pembentukan Dan Pelatihan Kader Pos Kesehatan Pesantren Imam Adz-Dzahabi Kabupaten Kampar

Firdaus¹, Winarto², Riki Sukiandra³, Amru Sofian⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kedokteran Universitas Riau

email: dr.firdaus@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Islamic Boarding School Health Post (POSKESTREN) is one form of community-based health efforts in the Islamic boarding school environment. The Imam Adz-Dzahabi Islamic Boarding School, which is located in Tambang District, Kampar Regency, Riau Province, already has a health post, but its management has not been implemented. The purpose of this service activity is to increase the knowledge of Poskestren managers and Santri Husada about the steps for establishing Poskestren, provide training in self-reflection surveys, and also provide training in the formulation of work programs. The socialization of Poskestren management and self-reflection survey training was well carried out in the presence of 33 participants, consisting of 3 Poskestren managers and 30 Santri Husada. There was an increase in participants' knowledge about the steps for establishing Poskestren. Participants can also practice self-reflection surveys and develop a program of Poskestren activities.

Keywords: Poskestren, Santri Husada

Abstrak

Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) merupakan bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Pondok Pesantren Imam Adz-Dzahabi Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau, telah memiliki Ruang Pos Kesehatan Pesantren, tetapi pengelolaannya belum berjalan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pengurus Poskestren dan santri husada tentang langkah-langkah pembentukan poskestren, pelatihan Survei Mawas Diri (SMD), pelatihan penyusunan program melalui kegiatan Musyawarah Masyarakat Pesantren. Kegiatan sosialisasi pengelolaan Poskestren dan pelatihan survei mawas diri terlaksana dengan baik dengan dihadiri oleh 33 peserta kegiatan, yang terdiri dari 3 orang pengelola Poskestren dan 30 orang santri husada. Dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta tentang langkah-langkah pembentukan Poskestren sebelum dan sesudah kegiatan. Terjadi peningkatan pengetahuan pembentukan dan pengelolaan poskestren pada peserta kegiatan setelah mengikuti kegiatan selama 2 hari. Peserta kegiatan juga mampu melakukan praktik survei mawas diri dan penyusunan program kegiatan Poskestren..

Kata Kunci: Poskestren, Santri Husada

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren (PP) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan berperan penting dalam pengembangan sumberdaya manusia dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis dan pembangunan kesehatan.(Kementrian Kesehatan, 2013)

Kehidupan di lingkungan pondok pesantren tidak luput dari bermacam masalah kesehatan terutama masalah sanitasi. Faktor sanitasi lingkungan yang berperan terhadap gangguan kesehatan salah satunya adalah mempengaruhi prevalensi penyakit skabies di pesantren.(Fahham, 2019; Mayrona et al., 2018; Notobroto et al., 2005)

Ada dua kebijakan yang digulirkan pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan dan lingkungan di pesantren yaitu kebijakan tentang Pos Kesehatan Pesantren dari Kementerian Kesehatan dan kebijakan tentang Eco-Pesantren dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.(Fahham, 2019) Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) merupakan bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat di lingkungan pondok pesantren, diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk warga pondok pesantren. Pelayanan yang dilakukan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan).(Wahyudin & Arifin, 2015) Eco-Pesantren merupakan model pendidikan lingkungan hidup di lingkungan pondok pesantren yang mendorong penerapan ajaran islam dalam kegiatan sehari-hari, sosialisasi materi lingkungan hidup dalam aktivitas pondok pesantren, mewujudkan kawasan pondok pesantren yang baik, bersih, dan sehat.(Aulia et al., 2018; Kementrian Kesehatan, 2011, 2019)

Pondok pesantren Imam Adz-Dzahabi Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar Provinsi Riau, memiliki 359 santri yaitu 315 santri ikhwan dan 44 santri akhwat. Pondok pesantren Imam Adz - Dzahabi telah memiliki ruangan sebanyak yang diperuntukan sebagai Pos Kesehatan Pesantren, namun pengelolaanya belum berjalan. Pengelolaan dan kader POSKESTREN belum terbentuk, dan belum mendapatkan pelatihan, sehingga pos kestren belum memiliki program kerja. Kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan pengurus poskestren dan kader santri husada dalam bentuk sosialisasi langkah-langkah pembentukan POSKESTREN, pelatihan survey mawas diri (SMD) dan memfasilitasi pelaksanaan survey mawas diri, sehingga diperolehnya data dasar personal hygiene dan penerapan Perilaku

hidup bersih dan sehat (PHBS), serta rencana program kerja Poskestren.

Pos Kesehatan Pesantren telah berjalan baik akan dapat mencapai tujuannya yaitu; (1) Tujuan Umum: Mewujudkan kemandirian warga pondok pesantren dan masyarakat sekitar dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). (2) Tujuan Khusus: a. meningkatkan pengetahuan warga pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya tentang kesehatan; b. meningkatkan sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi warga pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya; c. meningkatkan peran serta aktif warga pondok pesantren dan warga masyarakat sekitarnya dalam penyelenggaraan upaya kesehatan; dan d. memenuhi pelayanan kesehatan dasar bagi warga pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya.

METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan pengelola dan kader poskestren melalui beberapa tahap, antara lain; melakukan pertemuan sosialisasi pengelolaan pos kesehatan pesantren, mengadakan pelatihan survei mawas diri (SMD), praktik musyawarah masyarakat pesantren, praktik penyusunan program kerja pos kesehatan pondok pesantren.



Gambar 1. Alur pengabdian kepada masyarakat

Langkah-langkah kegiatan meliputi ;

- Survei lokasi dan pendekatan kepada pengelola pondok pesantren. Tujuan pendekatan ini adalah mempersiapkan warga pondok pesantren dan pengelola pondok pesantren sehingga bersedia mendukung penyelenggaraan Poskestren.
- Persiapan internal tim pengabdian dan berkoordinasi dengan Puskesmas yang wilayah kerjanya mencakup Ponpes Imam Adz Dzahabi. Tujuan koordinasi ini adalah agar terjalin komunikasi, sinergi, serta pengembangan program yang komprehensif.
- Pelaksanaan kegiatan di lokasi pengabdian masyarakat meliputi; melakukan pertemuan sosialisasi POSKESTREN, mengadakan praktek Survei Mawas Diri (SMD) dan Musyawarah Masyarakat Pesantren, Praktik menyusun program kerja pos kesehatan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan ketercapaian sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat pada pondok pesantren Imam Adz-Dzahabi Kabupaten Kampar yaitu berupa terlaksananya sosialisasi pengelolaan Poskestren dan pelatihan Survei Mawas Diri, terlaksananya Musyawarah Masyarakat Pondok Pesantren, serta tersusunnya program kerja. Rincian dari hasil ketercapaian masing - masing adalah sebagai berikut;

A. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Pos Kesehatan Pesantren dan Pelatihan Survei Mawas Diri.

Pada kegiatan sosialisasi pengelolaan Pos kesehatan pesantren dan pelatihan survei mawas diri terlaksana dengan baik dengan dihadiri oleh 33 peserta kegiatan, yang terdiri dari 3 orang pengelola poskestren dan 30 orang santri husada.



Gambar 2. Sosialisasi Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN)

Pada kegiatan ini dilakukan pengukuran pengetahuan peserta kegiatan tentang pengelolaan POSKESTREN sebelum dan setelah sosialisasi. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan 2 buah paket (*Pretest* dan *Posttest*) Diperoleh data terjadi peningkatan peserta tentang pengelolaan POSKESTREN seperti terlihat pada tabel berikut ini;

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Peserta Tentang Pengelolaan POSKESTREN

	Pre test	Post Test
Rata- Rata	38,96	61,03
Tertinggi	80	80
Terendah	10	30

B. Kegiatan Praktik Pelaksanaan Survei Mawas Diri.

Pada kegiatan Pelaksanaan survei mawas diri yang meliputi kegiatan survei penerapan PHBS, pemeriksaan personal hygiene. Hasil pelaksanaan survei mawas diri yang dilakukan di pondok pesantren Imam Adz-Dzahabi diperoleh data rata-rata santri yang dilakukan survei, memiliki perilaku hidup bersih yang sudah sangat baik, namun masih memiliki kurang dalam pelaksanaan PHBS, yaitu antara lain;

Tabel 2. Hasil Survei Mawas Diri Terkait Personal Higienitas dan Lingkungan

No	Aspek Penilaian	Hasil
A	Personal Higienitas	
1	Kebiasaan Mandi tiap hari	Baik
2	Kebiasaan Mencuci rambut	Baik
3	Kebiasaan Menggosok gigi	Baik
4	Kebiasaan Memotong kuku	Baik
5	Kebiasaan Mencuci tangan	Baik
6	Kebiasaan Menggunakan Handuk Bersama	Baik
7	Kebiasaan Menggunakan Pakai Bersama	Belum Baik
8	Kebersihan Rambut dan Kulit Kepala	Baik
9	Kebersihan Kulit	Baik
10	Kebersihan Kuku	Baik
B	Lingkungan	
1.	Air yang digunakan	Baik
2.	Kebersihan Kamar (sampah)	Belum Baik
3.	Kebersihan Kamar (menggantung pakai)	Belum baik
4.	Kebiasaan Mengganti alas tidur	Baik
5.	Kebiasaan menjemur bantal dan kasur	Baik

C. Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Pesantren dan Penyusunan Program Kerja Poskestren.

Kegiatan musyawarah masyarakat pesantren dihadiri oleh para pengelola poskestren dan santri husada. Kegiatan Musyawarah diawali dengan pemaparan hasil survei mawas diri dan data indikator keberhasilan Poskestren. Terdapat 4 Indikator penilaian keberhasilan sebuah poskestren yaitu terdiri dari indikator masukan, indikator proses, indikator luaran, dan indikator dampak. Selain data hasil survei mawas diri, data indikator masukan dan data indikator proses menjadi pertimbangan musyawarah penyusunan program. Data indikator masukan dan indikator proses adalah pada tabel berikut ini;

Tabel 3. Survei Indikator Masukan dan Indikator Proses

No	Indikator	Hasil
A	Indikator Masukan	
1	Adanya kader	Ada
2	Adanya sarana Poskestren	Ada
3	Adanya dukungan Pendanaan	Ada
4	Adanya media informasi kesehatan	Belum Ada
5	Adanya data dasar personal hygiene	Ada
6	Adanya kebijakan yang mendukung kegiatan poskestren	Ada
B	Indikator Proses	
1	Terlaksananya SMD	Ada
2	Terlaksananya musyawarah Masyarakat Pondok Pesantren	Ada
3	Terlaksananya pelayanan kesehatan dasar	Ada
4	Terlaksananya peningkatan kapasitas kader dan pengelola	Belum Ada
5	Terlaksananya Penyuluhan	Belum Ada
6.	Terlaksananya pembinaan	Ada

Program kerja yang dihasilkan dari kegiatan musyawarah masyarakat pesantren antara lain;

1. Mengadakan kegiatan penyuluhan PHBS berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih, terutama pada hal yang masih belum baik dari data personal higienitas dan kebersihan lingkungan seperti tampak pada tabel 2 hasil survei mawas diri. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memenuhi indikator proses terkait pelaksanaan penyuluhan.
2. Mengadakan lomba pembuatan poster informasi kesehatan antar santri untuk mempromosikan kesehatan dan memenuhi indikator masukan terkait ketersediaan media informasi kesehatan.
3. Mengadakan pelatihan kader dalam rangka meningkatkan kapasitas kader berupa kegiatan ;
 - a. Pelatihan penanganan luka dan terkilir.

- b. Pelatihan penanganan gigitan / sengatan hewan berbisa.
- c. Pertolongan pertama pada kejadian kejang.

SIMPULAN

Pondok pesantren merupakan miniatur komunitas yang sangat tinggi tingkat interaksi diantara warga di dalamnya. Sebagai komunitas akan mengalami permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh banyak faktor. Keberadaan Poskestren akan mampu mengelola permasalahan kesehatan secara mandiri dengan mendapatkan monitoring dari Puskesmas.

Pelaksanaan pengabdian ini dapat memberikan keterampilan bagi pengelola dan kader poskestren dalam melaksanakan survei mawas diri. Hasil survei mawas diri di bidang higienitas personal dan lingkungan menemukan permasalahan dikalangan santri berupa kebiasaan menggunakan pakaian secara bersama, kebersihan kamar berubah masih terdapat sampah dan pakaian yang menggantung di kamar. Kegiatan survey mawas diri ini memberikan masukan bagi poskestren untuk membuat program yang akan mampu menyelesaikan secara paripurna. Program disusun secara sistematis dimulai peningkatan pengetahuan masyarakat pondok pesantren melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat, penyediaan media informasi kesehatan dan pelatihan kader dalam rangka meningkatkan kapasitas kader .

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Adz-Dzahabi, dapat terlaksana sesuai tujuan yaitu sosialisasi poskestren dalam upaya meningkatkan pengetahuan pengelola dan kader poskestren dalam melakukan pengelolaan Pos Kesehatan pesantren, terlaksana survei mawas diri, terlaksananya musyawarah masyarakat pesantren dalam rangka praktik penyusunan program kerja. Namun masih

terdapat beberapa kekurangan dalam kegiatan ini dikarenakan terbatasnya waktu, yaitu belum lengkapnya data personal hygiene, belum mencakup seluruh santri. Dengan telah dibekali kemampuan survei mawas diri, diharapkan kader dan pengelola Poskestren dapat meneruskan cakupan pendataan ke seluruh santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis dan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Riau dan pihak pengelola Pondok Pesantren Imam Adz-Dzahabi yang telah memfasilitasi berlangsungnya kegiatan pengabdian ini, serta para santri yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sehingga tercapainya tujuan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aulia, R. N., Mardiah, I., Bagus, D., Gunawan, A., & Sari, D. E. N. (2018). Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Berbasis Pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 19(1), 73–88.
- [2]. Fahham, A. M. (2019). Sanitasi dan Dampaknya bagi Kesehatan: Studi dari Pesantren. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 33–47.
- [3]. Kementerian Kesehatan. (2011). *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- [4]. Kementerian Kesehatan. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren*. Kementerian Kesehatan RI.
- [5]. Kementerian Kesehatan. (2019). *Pedoman Menggalang Kemitraan di Bidang Kesehatan*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan

Masyarakat Kementerian Kesehatan RI.

- [6]. Mayrona, C. T., Subchan, P., & Widodo, A. (2018). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 7(1), 100–112.
- [7]. Notobroto, H. B., Keman, S., & Ma'rufi, I. (2005). Faktor Sanitasi Lingkungan yang Berperan terhadap Prevalensi Penyakit Scabies Studi pada Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Unair*, 2(1).
- [8]. Wahyudin, U., & Arifin, S. (2015). Sosialisasi Sanitasi Diri Dan Lingkungan Di Pesantren Salafi Melalui Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Dalam Membentuk Sikap Santri Terhadap Sanitasi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(2), 148–153.